

Analisis terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung

Analysis of the Implementation of Inclusive Education in PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung

¹Anitasari Anwar, ²Masnipal Marhun, dan ³Arif Hakim

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Ranggagading No.8 Bandung 40116*

email: ¹anitasarianwar@gmail.com, ²masnipalmarhun@gmail.com, ³arifhakim.spsupi@gmail.com

Abstract: This research aims to provide an overview of the implementation of inclusive education in PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung which includes planning, implementation, and evaluation inclusive education. The implementation of inclusive education in PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung developed guidelines for inclusive PAUD implementation from the Ministry of Education and Culture Republik Indonesia (Kemendikbud RI). PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung is one of the pilot inclusive education for early childhood in Bandung. This research uses descriptive methods to describe the actual and appropriate implementation of early childhood inclusive in PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung. The subjects of this research were headmaster, teachers, therapists, and parents. Data collection techniques in this research are observation, interviews, and documentation studies. The results of data collection were analyzed qualitatively. The results of the research describe that implementation is related planning, implementation, and evaluation inclusive education in PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung refers to the guidelines for the implementation of inclusive education from the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud RI). Inclusive education planning implemented by PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung includes guidelines for implementation, guidelines for implementing standards, new student recruitment system, planning individual programs planning (PPI), regular program planning, mainstreaming inclusive education system, and involving expert teams or team teaching. The implementation of inclusive in PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung uses full regular classroom services, pull-out treatment class services, therapy services in schools and therapeutic services at home. Evaluation of inclusive education implemented in PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung a process assesment of children's learning outcomes, recording data reporting, and evaluation of inclusive programs that are conducted regularly, namely daily, weekly, quarterly, and semester.

Keyword: Early Childhood Education, Inclusive, Integrated.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap implementasi pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan inklusif. Implementasi pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung mengembangkan panduan penyelenggaraan PAUD inklusif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung merupakan salah satu pendidikan inklusif percontohan bagi anak usia dini yang berada di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan tentang implementasi pendidikan inklusif anak usia dini secara aktual dan sesuai yang ada di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, terapis dan orang tua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa implementasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung mengacu pada panduan penyelenggaraan PAUD Inklusif dari Kemendikbud RI. Perencanaan pendidikan inklusif yang diimplementasikan oleh PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung meliputi pedoman penyelenggaraan, pedoman standar penyelenggaraan, sistem penerimaan peserta didik baru, perencanaan Program Pembelajaran Individual (PPI), perencanaan program reguler, sistem pendidikan inklusif *mainstreaming*, serta melibatkan tim ahli. Pelaksanaan pendidikan inklusif yang diimplementasikan di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung menggunakan layanan kelas reguler penuh, layanan kelas *pull-out treatment*, layanan terapi di sekolah dan layanan terapi di rumah. Evaluasi pendidikan inklusif yang diimplementasikan di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung yaitu penilaian proses hasil belajar anak, pencatatan pelaporan data, serta evaluasi program inklusif yang dilakukan secara berkala yakni harian, mingguan, triwulan dan semester.

Kata kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Inklusif, Terpadu.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Di Indonesia tahapan perkembangan pendidikan dimulai sejak lahir hingga sepanjang hayat, salah satu tahapan perkembangan pendidikan ialah pendidikan anak usia dini yang dimulai dari usia 0-6 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2012 terdapat 53.2130 anak disabilitas di Indonesia dan hanya 20 ribu anak yang terjangkau oleh layanan pemerintah (Direktorat Kesejahteraan Anak 2015). Ini membuktikan bahwa akses anak berkebutuhan khusus untuk memiliki hak bersekolah tidaklah mudah, tanpa terkecuali bagi pendidikan anak usia dini yang berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif PAUD menjadi salah satu solusi dan alternatif bagi orang tua untuk menyekolahkan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif adalah layanan pendidikan yang semaksimal mungkin mengakomodasi semua anak termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak luar biasa di sekolah atau lembaga pendidikan (diutamakan yang terdekat dengan tempat tinggal anak) bersama dengan teman-teman sebayanya dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Tim Pendidikan Inklusif Jawa Barat, 2003:4). Program pendidikan inklusif menjadi hal yang sangat mendesak, mengingat bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus tidaklah sedikit dan menyebar di daerah kota Bandung, maka perlu diperhatikan proses penyelenggaraan pendidikan inklusifnya. Lembaga PAUD yang sudah berdiri sekarang harus siap menerima anak berkebutuhan khusus apabila kembali mengacu kepada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 poin 1 sampai poin 6 mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan, tentunya tetap memperhatikan tingkat kekhususan anak agar sekolah tetap bisa memberikan penanganan yang sesuai. Tentu saja hal ini menjadi hal yang dilematis bagi lembaga pendidikan anak usia dini saat ini. Di satu sisi, lembaga sekolah dituntut oleh pemerintah agar menerima dan tidak melakukan penolakan bagi anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah dengan anak normal lainnya, tanpa adanya diskriminasi. Di sisi lain, Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum siap menerima anak berkebutuhan khusus yang masih belum mengetahui dengan baik program pendidikan inklusif dan penanganan kepada anak berkebutuhan khusus. Hal dilematis ini perlu adanya solusi bagi sekolah PAUD, yakni menggunakan manajemen penerapan pendidikan inklusi yang tepat. Salah satu penyelenggara pendidikan inklusif bagi anak usia dini di kota Bandung adalah PAUD Terpadu Kasih Bunda yang sudah berjalan sejak tahun 2006. Sekolah inklusif ini beralamat di Jl. Suka Asih IV No. 25 Kompleks Suka Asih Kec.Mandalajati Bandung. PAUD Terpadu Kasih Bunda membuka program pendidikan inklusif untuk anak tingkat Kelompok Bermain (KOBER/KB) dan untuk anak tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Pada tahun 2015, PAUD Terpadu Kasih Bunda mendapatkan perizinan dari Kemendikbud terkait penyelenggaraan pendidikan inklusif di kota Bandung dan sudah mendapatkan akreditasi dari BAN PNF Kemendikbud serta merupakan salah satu sekolah rintisan penerapan pendidikan inklusif bagi anak usia dini di kota Bandung.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran informasi dan data empirik mengenai bagaimana penerapan pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Kota Bandung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut; (1) Untuk mengetahui perencanaan pendidikan inklusif yang diterapkan oleh PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung; (2)

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan inklusif yang diterapkan oleh PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung; dan (3) Untuk mengetahui evaluasi pendidikan inklusif yang diterapkan oleh PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung.

B. Landasan Teori

Implementasi pendidikan inklusif berdasarkan acuan pada pedoman yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan inklusif untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Perencanaan Pendidikan Inklusif

Proses penyelenggaraan PAUD inklusif berdasarkan Kemendikbud RI harus berlangsung secara objektif, transparan, partisipatif, kolaboratif, efektif, efisien, dan akuntabel. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia (Kustawan D, 2016:56). Perencanaan pendidikan inklusif merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, keuangan, metode, peralatan serta seluruh sumber daya yang ada untuk efektifitas pencapaian tujuan pendidikan inklusif (Dapa, Aldjon, Dkk., 2007). Perencanaan pendidikan inklusif menurut (Masnipal, 2013) meliputi pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif, pedoman standar penyelenggaraan, sistem penerimaan peserta didik baru, penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), penyusunan program reguler, sistem pendidikan inklusif, dan kerjasama tim ahli (*teamwork*).

Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Pelaksanaan program pendidikan inklusif menurut (Masnipal, 2013), program untuk ABK di TK/PAUD meliputi program belajar di kelas reguler, program belajar individual, program terapi dan makanan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas reguler meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Bentuk kelas reguler penuh, anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

Bentuk sistem pengelolaan kelas di setting pendidikan inklusif untuk pembelajaran di kelas individual terdapat beberapa bentuk layanan kelas yaitu bentuk kelas reguler penuh, bentuk kelas reguler dengan cluster, bentuk kelas reguler dengan *pull-out treatment*, bentuk kelas reguler dengan cluster dan *pull out*, bentuk kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian, dan bentuk kelas khusus penuh di sekolah reguler. Layanan kelas reguler dengan *pull-out treatment* adalah anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus (Kustawan, 2016).

Layanan terapi atau medis anak di sekolah secara simultan mengembangkan aksesibilitas fisik dan layanan khusus. Sekolah harus menyediakan layanan khusus yang dibutuhkan oleh siswa berkebutuhan khusus, misalnya layanan kesehatan, terapi fisik, terapi okupasional atau terapi bicara. Pihak sekolah diharapkan mampu memahami kebutuhan khusus setiap anak sehingga merekrut sumber daya manusia yang memadai termasuk guru pendamping khusus, terapis, dokter, psikolog serta bidang ahli lain yang terkait.

Layanan di rumah atau keluarga mempengaruhi perkembangan ABK. Sehingga, orang tua ABK dituntut untuk senantiasa memberikan rasa kasih sayang kepada ABK

selama di rumah, memberikan pelayanan di rumah yang sesuai dengan anjuran para ahli, senantiasa berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait perkembangan anak selama di sekolah.

Evaluasi Pendidikan Inklusif

Evaluasi pendidikan inklusif meliputi penilaian proses dan hasil belajar anak, pencatatan dan pelaporan data serta evaluasi program inklusif. Aspek yang dinilai ialah nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosionl, seni-kreativitas (Masnipal, 2013). Metode penilaian yang dapat dilakukan ialah observasi, percakapan, catatan anekdot, penugasan, dan unjuk kerja (Kustawan, 2016). Tujuan penilaian untuk anak non ABK mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak yang telah ditetapkan, sedangkan untuk anak ABK tingkat pencapaiannya berdasarkan dari kemampuan anak tersebut.

Pencatatan data berasal dari semua data dan informasi tentang anak yang telah terkumpul di dalam portofolio perlu diolah untuk dianalisis. Lakukan pengolahan secara berkala. Pengolahan bulanan perlu dilakukan agar guru dapat melakukan penilaian bulanan. Hasil pengolahan bulanan dijadikan acuan untuk melakukan penilaian semester. Pelaporan data disajikan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan secara berkala. Isi laporan mencakup uraian perkembangan anak secara umum dan uraian perkembangan kemampuan anak yang menonjol.

Evaluasi pendidikan inklusif dilakukan untuk menilai segala kegiatan yang telah dilakukan mencapai tujuan yang ditetapkan (Dapa, Aldjon, Dkk; 2007). Evaluasi meliputi *monitoring*, evaluasi program, dan *follow-up* atau tindak lanjut dari hasil evaluasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung yang terletak di Jl.Suka Asih IV No.25 B Kompleks Suka Asih Kecamatan Mandalajati Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung. Penyajian data hasil penelitian ini berkenaan dengan (1) Implementasi perencanaan pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung; (2) Implementasi pelaksanaan pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung; (3) Implementasi evaluasi pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung. Berdasarkan tujuan penelitian dan langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

Implementasi Perencanaan Pendidikan Inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa implementasi perencanaan pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung mengacu kepada pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif dari Kemendikbud dan pedoman pendidikan inklusif dari GTK PAUD-DIKMAS. Perencanaan pendidikan inklusif sudah sesuai dengan pedoman yang meliputi sumber pedoman penyelenggaraan, standar penyelenggaraan pendidikan inklusif, tahapan sistem penerimaan peserta didik, penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), penyusunan program reguler, sistem pendidikan inklusif, serta melibatkan tim ahli atau *team teaching*.

Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif yang diimplementasikan di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung menggunakan layanan kelas reguler penuh, layanan kelas *pull-out treatment*, layanan terapi di sekolah dan layanan terapi di rumah. Pelaksanaan layanan kelas reguler dilakukan di tingkat KOBEB dikarenakan belum didukung oleh GPK dan *helper*. Kendala ini dirasakan oleh guru kelas KOBEB karena kesulitan menangani ABK saat berada di kelas reguler dan pelaksanaan PPI. Pelaksanaan layanan kelas *pull-out treatment* dilakukan di tingkat kelompok TK-B, guru kelas sudah dibantu dengan adanya asisten guru sehingga keberadaan ABK yang sudah tidak nyaman berada di kelas reguler akan ditarik oleh asisten guru kelas untuk mengikuti Program Pembelajaran Individual (PPI). Pelaksanaan layanan terapi di sekolah dilakukan sesuai jadwal terapis, terapi fisioterapi dilaksanakan setiap hari Kamis dalam seminggu, terapi tunawicara dilaksanakan setiap hari Rabu dalam seminggu, dan terapi orthopedagog dilaksanakan setiap hari Kamis dalam seminggu. Kendala yang dirasakan selama pelaksanaan terapi ialah belum tersedianya tim ahli terapi yang selalu siap siaga atau *standby* selama satu minggu penuh di sekolah. Pelaksanaan layanan terapi di rumah dilakukan oleh orang tua berdasarkan rekomendasi *home program* yang diberikan oleh para terapis dalam buku terapis.

Implementasi Evaluasi Pendidikan Inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa implementasi evaluasi pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung sudah meliputi penilaian proses dan hasil belajar anak, pencatatan dan pelaporan data anak, serta evaluasi program inklusif. Evaluasi pendidikan inklusif dilakukan secara berkala yakni harian, mingguan, bulanan, triwulan, dan semesteran. Hasil dari evaluasi pendidikan inklusif kemudian ditindak lanjuti atau *follow-up*.

D. Kesimpulan dan Saran

Perencanaan pendidikan inklusif yang diimplementasikan oleh PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung dapat disimpulkan meliputi pedoman penyelenggaraan, pedoman standar penyelenggaraan, sistem penerimaan peserta didik baru, perencanaan Program Pembelajaran Individual (PPI), perencanaan program reguler, sistem pendidikan inklusif *mainstreaming*, serta melibatkan tim ahli. Perencanaan melibatkan tim ahli (*team work*) yang menilai kebutuhan ABK sehingga penyusunan dan penyesuaian materi untuk ABK dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan dan hambatan anak. Penyusunan terpisah bagi anak reguler dan ABK dipersiapkan oleh pihak sekolah agar semua anak dapat terakomodasi kebutuhan bermain sesuai dengan kemampuan anak. Hal ini menjadi salah satu ciri pendidikan inklusif yang tidak mendiskriminasi anak untuk mendapatkan pendidikan usia dini.

Pelaksanaan pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung dapat disimpulkan bahwa melaksanakan layanan kelas reguler penuh di tingkat KOBEB (Kelompok Bermain) dengan ratio ABK dan non-ABK 2:2 tanpa bantuan *helper* sehingga, guru kelas kesulitan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Layanan kelas reguler dengan *pull-out treatment* dilaksanakan di tingkat kelompok TK-B dengan ratio ABK dan non-ABK 1:14 dalam satu kelas yang dibantu oleh asisten guru, sehingga ABK yang tidak mampu mengikuti kelas reguler akan ditarik untuk melaksanakan PPI

atau *treatment* oleh asisten guru. Layanan terapi bagi ABK dilaksanakan di sekolah sekali dalam seminggu oleh terapis. Layanan terapi di rumah dilaksanakan oleh orang tua sesuai dengan *home program* yang diberikan oleh terapis.

Adapun evaluasi pendidikan inklusif yang diimplementasikan oleh PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung yakni meliputi penilaian proses dan hasil belajar anak yang dilakukan secara harian, pencatatan dan pelaporan data anak secara berkala yakni harian, mingguan, triwulan dan semester serta evaluasi program inklusif yang dilakukan secara berkala yakni mingguan, triwulan dan semester.

Daftar Pustaka

- Dapa, Aldjon, Dkk. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman dan Penyelenggaraa Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Dit PLB, Ditjen Dikdasmen. Depdiknas Jakarta.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. (2011). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009)*. Direkorat PPK-LK Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Kustawan. (2016). *Manajemen Pendidikan Inklusif (Kiat Sukses Mengelola Pendidikan Inklusif Di Sekolah Umum & Kejuruan)*. Cetakan Ke-3. Bandung: Luxima.
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru, dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Jakarta: Gramedia.